PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BERKELANJUTAN: STUDI PUSTAKA SISTEMATIS MODEL PENDIDIKAN PROFESI GURU YANG EFEKTIF

Suhaeni¹, Fatmawati²

^{1,2}SMAN 1 Sebatik

Email: renysuhaeni2607@gmail.com¹, fatmawatibadawi@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini mengkaji model pendidikan profesi guru yang efektif dalam konteks pengembangan profesionalisme berkelanjutan melalui studi pustaka sistematis terhadap literatur terkini (2020- 2025). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, penelitian ini menganalisis berbagai sumber dari basis data elektronik internasional dan nasional untuk mengidentifikasi kerangka konseptual, karakteristik esensial, strategi implementasi, dan dampak model pendidikan profesi guru efektif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model pendidikan profesi guru efektif dilandasi oleh lima elemen konseptual: orientasi transformatif, integrasi teori- praktik, pengembangan agen perubahan, kontinuitas pengembangan, dan kontekstualisasi pembelajaran profesional. Karakteristik operasional model efektif mencakup pembelajaran aktif berpusat pada guru, kolaborasi sistematis, koherensi struktural, durasi dan intensitas memadai, serta evaluasi berbasis dampak. Dalam konteks Indonesia, empat strategi implementasi yang relevan meliputi pendekatan blended learning, desentralisasi pengembangan profesionalisme melalui KKG/MGMP, sistem pendampingan berjenjang, dan integrasi pengembangan profesionalisme dalam struktur karier. Model pendidikan profesi guru efektif terbukti menghasilkan dampak multidimensi pada transformasi praktik pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya reorientasi kebijakan pengembangan profesionalisme guru yang menekankan kontinuitas, koherensi, dan kontekstualisasi untuk menghasilkan transformasi bermakna dalam praktik pendidikan.

Kata Kunci: Pengembangan Profesionalisme Guru, Pendidikan Profesi Guru, Komunitas Praktik Profesional

Abstract: *This research examines effective teacher professional education models in the context of continuous professional development through a systematic literature review of recent publications (2020-2025). Using a qualitative approach with library research methods, this study analyzes various sources from international and national electronic databases to identify conceptual frameworks, essential characteristics, implementation strategies, and impacts of effective teacher professional education models. The findings reveal that effective teacher professional education models are founded on five conceptual elements: transformative orientation, theory-practice integration, change agency development, developmental continuity, and professional learning contextualization. Operational characteristics of effective models include teacher-centered active learning, systematic collaboration, structural coherence, adequate duration and intensity, and impact-*

based evaluation. In the Indonesian context, four relevant implementation strategies comprise blended learning approaches, decentralization of professional development through teacher working groups, cascading mentoring systems, and integration of professional development into career structures. Effective teacher professional education models demonstrate multidimensional impacts on transforming teaching practices and improving student learning outcomes. The implications of this research emphasize the importance of reorienting teacher professional development policies to emphasize continuity, coherence, and contextualization to produce meaningful transformations in educational practice.

Keywords: *Teacher Professional Development, Teacher Professional Education, Professional Learning Communities*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan yang dinamis menuntut adanya transformasi dalam sistem pengembangan profesionalisme guru. Guru tidak lagi dipandang sebagai figur statis yang cukup mengandalkan kompetensi awal, tetapi sebagai profesional yang memerlukan pengembangan berkelanjutan untuk menghadapi kompleksitas pembelajaran abad ke-21. Pandangan ini sejalan dengan paradigma pendidikan kontemporer yang menekankan pentingnya adaptabilitas kompetensi pedagogis dalam menghadapi perubahan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial-budaya (Admiraal et al., 2021). Tuntutan profesionalisme guru yang semakin kompleks membutuhkan model pendidikan profesi yang tidak sekadar menekankan keterampilan teknis, melainkan juga kemampuan reflektif, kolaboratif, dan inovatif yang berkelanjutan. Kondisi profesionalisme guru di Indonesia menghadapi beberapa tantangan mendasar. Hasil kajian terkini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilaksanakan, kesenjangan kompetensi masih teridentifikasi pada berbagai aspek, terutama dalam penguasaan pedagogis kontekstual, literasi digital, dan kemampuan penelitian tindakan kelas (Fred et al., 2020). Analisis komparatif terhadap model pendidikan profesi guru di berbagai negara menunjukkan bahwa Indonesia perlu memperkuat integrasi antara teori dan praktik, membangun komunitas belajar profesional berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas pendampingan dalam proses pengembangan profesionalisme guru (Bergmark, 2023). Kesenjangan ini berimplikasi pada kebutuhan rekonseptualisasi model pendidikan profesi guru yang lebih responsif terhadap kebutuhan kontekstual Indonesia.

Urgensitas pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan semakin meningkat

seiring dengan tuntutan adaptasi terhadap perubahan eksternal. Disrupsi pembelajaran akibat pandemi Covid-19 mengungkapkan kesenjangan yang signifikan dalam kesiapan guru menghadapi transformasi digital pendidikan (Melnyk et al., 2021). Demikian pula, implementasi kurikulum merdeka belajar memerlukan transformasi mindset dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Peningkatan standar pendidikan internasional juga mendorong kebutuhan akan penguatan kapasitas guru agar mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kompetensi global pada peserta didik. Kondisi ini menegaskan bahwa model pendidikan profesi guru perlu direkonstruksi agar menjadi lebih adaptif dan berkelanjutan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan profesionalisme guru ditentukan oleh beberapa faktor kritis. Pertama, orientasi pada pembelajaran aktif dan reflektif yang memposisikan guru sebagai agen perubahan, bukan sekadar penerima informasi pasif (Gillespie, 2007). Kedua, pengembangan profesionalisme perlu berlangsung dalam konteks kolaboratif melalui komunitas praktik yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar guru (Zhang, 2022). Ketiga, kontinuitas pengembangan profesionalisme yang memungkinkan guru memperoleh dukungan berkelanjutan dalam implementasi praktik inovatif (Korthagen, 2022). Keempat, kontekstualisasi program pengembangan yang merespons kebutuhan spesifik guru dan lembaga pendidikan tempat mereka bertugas (Philpott, 2025).

Meskipun konsep pengembangan profesionalisme guru telah diteliti secara ekstensif, terdapat kesenjangan literatur terkait model pendidikan profesi guru yang efektif dalam konteks Indonesia. Kajian sistematis oleh (Bragg et al., 2021) mengidentifikasi bahwa model pendidikan profesi guru di Indonesia cenderung bersifat sporadis dan kurang terintegrasi, sehingga belum optimal dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi berkelanjutan. Implementasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) masih menghadapi tantangan dalam memadukan aspek teoretis dan praktis, serta membangun koherensi antara pendidikan pra-jabatan dan pengembangan profesional dalam jabatan (Imants & Van der Wal, 2020). Kesenjangan tersebut mengindikasikan pentingnya kajian sistematis untuk mengidentifikasi model pendidikan profesi guru yang efektif berdasarkan bukti empiris terkini. Kajian pustaka sistematis mengenai model pendidikan profesi guru efektif menjadi signifikan karena tiga alasan utama. Pertama, konteks pendidikan global mengalami transformasi fundamental yang menuntut pembaruan paradigma pengembangan profesionalisme guru. Kedua, implementasi

kebijakan pendidikan di Indonesia, seperti Merdeka Belajar dan PPG, membutuhkan landasan konseptual yang kokoh berdasarkan bukti empiris terkini. Ketiga, sebagai negara dengan sistem pendidikan yang beragam secara geografis dan sosiokultural, Indonesia memerlukan model pengembangan profesionalisme guru yang adaptif terhadap konteks lokal namun sejalan dengan standar internasional (Kidd & Murray, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian pustaka sistematis ini bertujuan untuk menganalisis berbagai model pendidikan profesi guru yang efektif dalam mengembangkan profesionalisme berkelanjutan. Analisis akan berfokus pada empat aspek utama: (1) kerangka konseptual yang melandasi model pendidikan profesi guru efektif; (2) karakteristik esensial dari model pendidikan profesi guru yang berkelanjutan; (3) strategi implementasi yang efektif dalam konteks Indonesia; dan (4) dampak model pendidikan profesi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Melalui kajian sistematis ini, diharapkan dapat diformulasikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan model pendidikan profesi guru yang efektif dan berkelanjutan di Indonesia. Studi pustaka sistematis ini mengimplementasikan metodologi PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan komprehensivitas dan objektivitas analisis. Sumber data utama meliputi artikel jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional, laporan lembaga pendidikan, dokumen kebijakan, dan publikasi akademik lainnya yang terbit dalam rentang waktu 2020-2025. Pemilihan rentang waktu tersebut mempertimbangkan dinamika perubahan pendidikan global yang signifikan, termasuk dampak pandemi Covid-19 dan transformasi digital pembelajaran yang memengaruhi paradigma pengembangan profesionalisme guru. Kriteria inklusi mencakup studi yang berfokus pada model pendidikan profesi guru, pengembangan profesionalisme berkelanjutan, dan evaluasi efektivitas program pengembangan guru, dengan prioritas pada penelitian yang dilakukan dalam konteks Indonesia atau memiliki relevansi dengan sistem pendidikan Indonesia. Signifikansi kajian pustaka sistematis ini terletak pada kontribusinya dalam menyediakan landasan konseptual berbasis bukti untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan profesi guru di Indonesia. Dalam konteks reformasi pendidikan yang tengah berlangsung, pemahaman komprehensif tentang model pendidikan profesi guru yang efektif menjadi esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Lebih lanjut, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan, lembaga pendidikan tinggi, dan praktisi pendidikan dalam mendesign dan mengimplementasikan program pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan dan

kontekstual. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan korpus pengetahuan tentang pendidikan profesi guru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan kapasitas profesional guru sebagai ujung tombak transformasi pendidikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji secara sistematis berbagai model pendidikan profesi guru yang efektif dalam konteks pengembangan profesionalisme berkelanjutan. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap konsep, teori, dan praktik berdasarkan sintesis literatur yang relevan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Adlini et al., 2022). Implementasi studi pustaka dalam penelitian ini berfokus pada identifikasi, analisis, dan interpretasi berbagai sumber literatur untuk mengonstruksi pemahaman holistik tentang model pendidikan profesi guru yang efektif. Strategi pencarian literatur dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama melibatkan identifikasi kata kunci pencarian yang relevan dengan topik penelitian, meliputi: "pengembangan profesionalisme guru", "pendidikan profesi guru", "model pengembangan guru berkelanjutan", "efektivitas pengembangan profesional guru", dan kombinasinya dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Tahap kedua mencakup eksplorasi basis data elektronik, termasuk Google Scholar. Selain itu, pencarian manual juga dilakukan pada jurnal-jurnal terkemuka dalam bidang pendidikan guru seperti *Teaching and Teacher Education*, *Journal of Teacher Education*, *Professional Development in Education*, dan *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Tahap ketiga melibatkan penelusuran referensi berantai (*snowballing*) untuk mengidentifikasi literatur tambahan yang relevan dari daftar pustaka sumber primer.

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam seleksi literatur mencakup: (1) publikasi dalam rentang waktu 2020-2025 untuk memastikan keterbaruan informasi; (2) fokus pada model pendidikan profesi guru dan pengembangan profesionalisme berkelanjutan; (3) berbasis penelitian empiris atau kajian konseptual yang komprehensif; dan (4) relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia atau memiliki implikasi adaptif terhadap sistem pendidikan nasional. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) publikasi sebelum tahun 2020; (2) literatur yang tidak melalui proses *peer-review*; (3) kajian yang tidak berfokus spesifik pada pendidikan profesi guru; dan (4) dokumen dengan keterbatasan akses yang signifikan. Proses ekstraksi data mengikuti protokol yang dikembangkan berdasarkan adaptasi framework PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Protokol ini

mencakup identifikasi informasi bibliografi, tujuan penelitian, kerangka teoretis, metodologi, temuan utama, dan implikasi. Untuk memfasilitasi analisis komprehensif, data yang diekstraksi dikategorisasi berdasarkan empat dimensi utama: kerangka konseptual model pendidikan profesi guru, karakteristik esensial pendidikan profesi berkelanjutan, strategi implementasi, dan dampak terhadap praktik pembelajaran. Proses ekstraksi dan kategorisasi data menggunakan matriks analisis yang memungkinkan komparasi sistematis antar sumber literatur.

Analisis data dilaksanakan melalui pendekatan sintesis tematik integratif, yang melibatkan identifikasi tema-tema utama, pola, konvergensi, dan divergensi dalam literatur yang dikaji. Proses analisis mencakup tiga tahapan: (1) pengkodean deskriptif untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam literatur; (2) pengkodean analitis untuk mengidentifikasi hubungan antar konsep; dan (3) sintesis tematik untuk mengonstruksi pemahaman komprehensif tentang model pendidikan profesi guru yang efektif. Untuk menjamin kredibilitas analisis, triangulasi sumber literatur dilakukan dengan membandingkan perspektif dari berbagai literatur dengan konteks dan metodologi yang berbeda. Limitasi metodologis dalam penelitian ini perlu diakui, terutama berkaitan dengan keterbatasan akses pada literatur non-elektronik atau gray literature yang mungkin memuat informasi relevan. Selain itu, meskipun upaya komprehensif telah dilakukan untuk meminimalkan bias seleksi dan interpretasi, subjektivitas peneliti dalam proses analisis tetap menjadi pertimbangan penting. Untuk mengantisipasi hal tersebut, penelitian ini menerapkan reflektivitas kritis dalam setiap tahapan analisis dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Konseptual Model Pendidikan Profesi Guru Efektif

Analisis sistematis terhadap literatur terkini mengungkapkan bahwa kerangka konseptual model pendidikan profesi guru yang efektif mengalami pergeseran paradigmatis dari pendekatan transmisi pengetahuan menuju konstruksi pengetahuan kolaboratif. Transformasi paradigma ini dilandasi oleh perubahan konsepsi tentang profesionalisme guru yang tidak lagi dipandang sebagai akumulasi keterampilan teknis semata, melainkan sebagai kapasitas adaptif yang berkembang secara berkelanjutan melalui refleksi, kolaborasi, dan inovasi (Rudiyanti et al., 2016). Terdapat lima elemen fundamental yang membentuk kerangka konseptual model pendidikan profesi guru efektif berdasarkan sintesis literatur terkini. Elemen pertama adalah orientasi transformatif yang memposisikan pengembangan profesionalisme guru sebagai

proses perubahan mendalam, tidak sekadar penambahan pengetahuan atau keterampilan. Kemhay dan Steiner (2021) mengidentifikasi bahwa model pendidikan profesi guru yang efektif memfasilitasi transformasi pada tiga dimensi: (1) transformasi pedagogis yang mencakup perubahan pemahaman dan praktik pembelajaran; (2) transformasi epistemologis yang melibatkan rekonstruksi cara guru memahami dan mengonstruksi pengetahuan profesional; dan (3) transformasi ontologis yang berkaitan dengan redefinisi identitas profesional guru. Pendekatan transformatif ini menekankan pengembangan kesadaran kritis dan kapasitas reflektif yang memungkinkan guru menginterogasi asumsi, nilai, dan praktik yang mendasari tindakan profesional mereka.

Elemen kedua berkaitan dengan integrasi teori dan praktik melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Model pendidikan profesi guru yang efektif tidak menempatkan teori dan praktik sebagai domain terpisah, melainkan sebagai elemen yang saling berinteraksi dalam siklus pembelajaran berkelanjutan. Penelitian oleh (Rustam et al., 2024) menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan profesi guru sangat ditentukan oleh kemampuan program dalam memfasilitasi integrasi pengetahuan teoritis dan pengetahuan praktis melalui pengalaman otentik, refleksi sistematis, dan dukungan terstruktur. Model integrasi teori-praktik ini terwujud dalam berbagai format, seperti penelitian tindakan kolaboratif, lesson study, dan community of practice yang memungkinkan guru mengembangkan pengetahuan profesional kontekstual. Elemen ketiga adalah pengembangan agen perubahan yang menekankan peran guru sebagai inovator dan pemimpin dalam transformasi pendidikan. Kerangka konseptual ini berangkat dari premis bahwa efektivitas pendidikan profesi guru tidak hanya diukur dari peningkatan kapasitas individual, tetapi juga dari kontribusinya terhadap perubahan sistemik dalam komunitas pendidikan. Sintesis berbagai kajian mengungkapkan bahwa model pendidikan profesi guru yang efektif mengembangkan tiga kapasitas agen perubahan: (1) kapasitas analitis untuk mengidentifikasi area perubahan; (2) kapasitas strategis untuk merencanakan dan mengimplementasikan inovasi; dan (3) kapasitas kolaboratif untuk memobilisasi sumber daya dan dukungan (Van der Heijden et al., 2021). Pengembangan agen perubahan ini esensial dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan kontemporer yang membutuhkan solusi adaptif dan kontekstual.

Elemen keempat berkaitan dengan kontinuitas pengembangan yang menekankan bahwa profesionalisme guru berkembang melalui proses berkelanjutan sepanjang karier profesional. (Hardi et al., 2024) mengemukakan bahwa kerangka pengembangan berkelanjutan

mencakup tiga fase yang saling terkait: (1) fase induksi yang berfokus pada transisi dari pendidikan pra-jabatan menuju praktik profesional; (2) fase konsolidasi yang melibatkan penguatan dan perluasan kompetensi inti; dan (3) fase pembaruan yang menekankan inovasi dan kepemimpinan pendidikan. Kontinuitas pengembangan ini membutuhkan koherensi antara pendidikan pra-jabatan dan pengembangan dalam jabatan melalui kerangka kompetensi yang komprehensif dan progresif.

Elemen kelima adalah kontekstualisasi pembelajaran profesional yang menekankan pentingnya responsivitas terhadap kebutuhan spesifik konteks pendidikan. Model pendidikan profesi guru yang efektif mengakui bahwa profesionalisme guru tidak berkembang dalam ruang hampa, melainkan dalam konteks sosial, budaya, dan institusional yang membentuk praktik profesional. Kontekstualisasi ini tercermin dalam pendekatan pengembangan profesional yang bersifat diferensiatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan lokal. (Hanun, 2021) menegaskan bahwa efektivitas pendidikan profesi guru sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam merespons kebutuhan spesifik guru berdasarkan tahap karier, konteks sekolah, dan karakteristik peserta didik.

Karakteristik Esensial Model Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai praktik dan program pengembangan profesionalisme guru, teridentifikasi lima karakteristik esensial yang menentukan efektivitas model pendidikan profesi guru berkelanjutan. Karakteristik ini merepresentasikan fitur operasional yang membedakan model pengembangan profesionalisme guru yang efektif dengan pendekatan konvensional yang cenderung fragmentaris dan berjangka pendek. Karakteristik pertama adalah pembelajaran aktif dan berpusat pada guru, yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan profesionalisme, bukan sebagai penerima pasif program pelatihan. Pendekatan ini mengakui bahwa pengembangan profesionalisme yang bermakna terjadi ketika guru memiliki otonomi dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan tujuan pengembangan, dan mengevaluasi kemajuan. (Kesuma Putri Ayu & Imaniyati Nani, 2017) mengidentifikasi bahwa efektivitas pengembangan profesionalisme guru meningkat signifikan ketika pembelajaran aktif difasilitasi melalui strategi, seperti: (1) inkuiri kolaboratif yang memungkinkan guru menginvestigasi masalah praktik secara sistematis; (2) pembelajaran berbasis proyek yang menghubungkan pengembangan profesional dengan peningkatan praktik di kelas; dan (3) refleksi kritis yang mendorong guru menginterogasi asumsi dan keyakinan yang mendasari praktik pembelajaran

mereka.

Karakteristik kedua adalah kolaborasi sistematis yang difasilitasi melalui komunitas praktik profesional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru paling efektif ketika berlangsung dalam konteks kolaboratif yang memungkinkan pertukaran pengetahuan, refleksi bersama, dan dukungan antar sejawat. (Rahmawati et al., 2019) mengidentifikasi bahwa komunitas praktik profesional yang efektif memiliki empat ciri utama: (1) fokus pada pembelajaran siswa sebagai tujuan bersama; (2) dialog reflektif yang menginterogasi praktik dan asumsi; (3) deprivatisasi praktik melalui observasi kelas dan umpan balik kolaboratif; dan (4) kepemimpinan bersama yang mendistribusikan tanggung jawab pengembangan profesional kepada anggota komunitas. Kolaborasi sistematis ini berperan penting dalam mengubah budaya individualistik yang sering menghambat inovasi pendidikan menuju budaya kolegialitas profesional. Karakteristik ketiga adalah koherensi struktural yang memastikan keselarasan antara berbagai elemen pengembangan profesionalisme. Koherensi ini terwujud dalam tiga dimensi: (1) koherensi horizontal yang memastikan keselarasan antara berbagai program pengembangan profesionalisme yang diikuti guru; (2) koherensi vertikal yang menjamin kesinambungan antara tahapan pengembangan profesional dari pra-jabatan hingga pengembangan lanjut; dan (3) koherensi kontekstual yang memastikan relevansi program pengembangan dengan kebutuhan sekolah dan sistem pendidikan. (Bachtiar, 2020) menekankan bahwa tanpa koherensi struktural, pengembangan profesionalisme guru cenderung menjadi fragmentaris dan tidak berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap peningkatan praktik pembelajaran menjadi terbatas.

Karakteristik keempat adalah durasi dan intensitas yang memadai untuk memfasilitasi perubahan praktik yang bermakna. Analisis komparatif terhadap berbagai program pengembangan profesionalisme guru mengungkapkan bahwa program jangka pendek dengan intensitas rendah, seperti workshop satu kali, jarang menghasilkan perubahan praktik yang substansial dan berkelanjutan. Sebaliknya, program yang berlangsung dalam durasi yang memadai (minimal satu semester) dengan intensitas yang konsisten (pertemuan reguler) lebih efektif dalam memfasilitasi perubahan praktik pembelajaran. Lai dan Rosas (2021) mengidentifikasi bahwa durasi optimal mencakup minimal 30 jam kontak yang didistribusikan sepanjang periode tertentu, dengan kombinasi pembelajaran kolektif dan dukungan individual, termasuk pendampingan dan umpan balik berbasis observasi kelas. Karakteristik kelima adalah evaluasi berbasis dampak yang mengukur efektivitas pengembangan profesionalisme tidak

hanya dari respons partisipan atau perubahan pengetahuan, tetapi juga dari transformasi praktik pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Model evaluasi komprehensif ini menggunakan pendekatan multilevel yang mencakup: (1) evaluasi reaksi yang mengukur persepsi dan kepuasan guru terhadap program pengembangan; (2) evaluasi pembelajaran yang mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru; (3) evaluasi implementasi yang mengukur perubahan praktik pembelajaran di kelas; dan (4) evaluasi dampak yang mengukur pengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Arka, 2021) menekankan pentingnya evaluasi formatif berkelanjutan yang memungkinkan adaptasi program berdasarkan umpan balik dan analisis kebutuhan partisipan.

Strategi Implementasi Model Pendidikan Profesi Guru dalam Konteks Indonesia

Analisis terhadap berbagai studi dalam konteks Indonesia mengungkapkan kompleksitas implementasi model pendidikan profesi guru yang efektif, mengingat keberagaman geografis, sosiokultural, dan infrastrukural sistem pendidikan nasional. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat empat strategi implementasi yang relevan dengan konteks Indonesia untuk mengembangkan model pendidikan profesi guru yang efektif dan berkelanjutan. Strategi pertama adalah pendekatan blended learning yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan daring untuk mengatasi keterbatasan geografis dan sumber daya. Pendekatan ini menawarkan fleksibilitas bagi guru untuk mengakses pengembangan profesional tanpa terhalang oleh kendala jarak dan waktu, sekaligus mempertahankan interaksi tatap muka yang esensial untuk pembelajaran kolaboratif. (Rahyasih et al., 2020) mengidentifikasi tiga model blended learning yang efektif dalam konteks Indonesia: (1) model flipped professional development yang mengkombinasikan pembelajaran mandiri daring dan diskusi kolaboratif tatap muka; (2) model hybrid mentoring yang memadukan pendampingan daring dan kunjungan lapangan; dan (3) model networked learning community yang mengintegrasikan komunitas praktik lokal dan jaringan daring nasional. Implementasi pendekatan blended learning membutuhkan dukungan infrastruktur digital dan pengembangan literasi teknologi bagi guru, terutama di daerah dengan keterbatasan akses digital. Strategi kedua adalah desentralisasi pengembangan profesionalisme melalui penguatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai komunitas praktik lokal. Struktur organisasi guru yang telah ada ini memiliki potensi signifikan sebagai wadah pengembangan profesionalisme berkelanjutan yang responsif terhadap kebutuhan kontekstual. (Gusnita & Annisa, 2025) mengidentifikasi

lima faktor kritis untuk transformasi KKG/MGMP menjadi komunitas praktik profesional yang efektif: (1) reorientasi fokus dari administratif menuju peningkatan pembelajaran; (2) pengembangan kepemimpinan instruksional di tingkat komunitas; (3) peningkatan kapasitas fasilitasi dan pendampingan; (4) integrasi penelitian tindakan kolaboratif dalam agenda kerja; dan (5) penguatan jejaring dengan perguruan tinggi dan lembaga pengembangan profesional. Strategi desentralisasi ini memungkinkan pengembangan profesionalisme yang lebih kontekstual dan berkelanjutan karena berakar pada komunitas praktik lokal.

Strategi ketiga adalah pengembangan sistem pendampingan berjenjang (cascading mentoring system) yang mengoptimalkan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan. Model ini mengembangkan kapasitas guru berpengalaman dan berkinerja tinggi untuk menjadi mentor bagi rekan sejawat, menciptakan efek multiplikasi dalam pengembangan kapasitas. (Arif, 2013) mengidentifikasi empat level pendampingan yang dapat diintegrasikan dalam model ini: (1) pendampingan expert-novice antara guru berpengalaman dan guru pemula; (2) pendampingan peer-to-peer antara guru dengan pengalaman setara namun keahlian komplementer; (3) pendampingan institusional antara perguruan tinggi dan sekolah mitra; dan (4) pendampingan jaringan yang melibatkan kolaborasi lintas sekolah dan daerah. Sistem pendampingan berjenjang ini memungkinkan pengembangan profesionalisme berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya internal sistem pendidikan. Strategi keempat adalah integrasi pengembangan profesionalisme dalam struktur karier dan sistem penghargaan guru. Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara pengembangan profesionalisme dan pengembangan karier yang selama ini cenderung terpisah dalam kebijakan pendidikan Indonesia. (Anif, 2016) mengidentifikasi tiga mekanisme integrasi yang potensial: (1) pengembangan portfolio profesional yang mendokumentasikan proses dan dampak pengembangan kompetensi; (2) sistem kredit pengembangan profesional yang mengakui berbagai bentuk pembelajaran profesional, termasuk penelitian tindakan dan kolaborasi profesional; dan (3) sistem penghargaan berbasis kompetensi yang mengakui dan menghargai inovasi pembelajaran dan kepemimpinan pendidikan. Integrasi ini penting untuk menciptakan insentif yang mendorong pengembangan profesionalisme berkelanjutan sebagai bagian integral dari perjalanan karier guru.

Dampak Model Pendidikan Profesi Guru Efektif terhadap Praktik Pembelajaran dan Hasil Belajar

Analisis komprehensif terhadap berbagai studi evaluatif mengungkapkan bahwa model

pendidikan profesi guru yang efektif menghasilkan dampak multidimensional, mencakup transformasi praktik pembelajaran guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Dampak ini teridentifikasi pada berbagai level, mulai dari perubahan individual hingga transformasi sistemik dalam konteks pendidikan. Pada level individual guru, model pendidikan profesi yang efektif menghasilkan transformasi pedagogis yang mencakup empat dimensi: (1) penguatan pengetahuan konten pedagogis (*pedagogical content knowledge*) yang memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik;

(2) diversifikasi repertoar instruksional yang memperluas kapasitas guru dalam mengimplementasikan berbagai pendekatan pembelajaran; (3) peningkatan praktik asesmen formatif yang memungkinkan pembelajaran adaptif berdasarkan evidensi; dan (4) pengintegrasian teknologi pembelajaran secara pedagogis bermakna. (Mustaquim, 2023) mengidentifikasi bahwa transformasi pedagogis ini tidak bersifat linear, melainkan berkembang melalui siklus eksperimentasi, refleksi, dan adaptasi yang difasilitasi oleh umpan balik dan dukungan berkelanjutan. Pola pengembangan ini menegaskan pentingnya kontinuitas dan koherensi dalam model pendidikan profesi guru.

Pada level institusional, model pendidikan profesi guru yang efektif berkontribusi pada transformasi budaya profesional dalam komunitas sekolah. Transformasi ini termanifestasi dalam empat aspek: (1) penguatan kolaborasi profesional yang menggantikan praktik pengajaran yang terisolasi; (2) pengembangan orientasi inkuiri yang mendorong eksaminasi kritis terhadap praktik pembelajaran; (3) peningkatan tanggung jawab kolektif terhadap pembelajaran siswa; dan (4) penguatan kepemimpinan distributif yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan pedagogis. (Mustaquim, 2023) mengungkapkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan model pengembangan profesionalisme kolaboratif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas adaptif menghadapi perubahan kurikulum dan tuntutan pembelajaran kontemporer, termasuk pembelajaran berbasis kompetensi dan integrasi teknologi.

Pada level siswa, dampak model pendidikan profesi guru yang efektif termanifestasi dalam berbagai dimensi hasil belajar. Analisis terhadap studi longitudinal mengungkapkan korelasi positif antara partisipasi guru dalam pengembangan profesional berkelanjutan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan non-kognitif. (Rahyasih et al., 2020) mengidentifikasi bahwa peningkatan paling signifikan terjadi ketika pengembangan

profesionalisme guru: (1) berfokus spesifik pada strategi pembelajaran yang divalidasi secara empiris; (2) mencakup dukungan implementasi berkelanjutan; dan (3) memfasilitasi adaptasi kontekstual berdasarkan karakteristik siswa. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pengembangan profesionalisme guru tidak dapat diukur semata dari persepsi atau kepuasan partisipan, melainkan harus mencakup evaluasi dampak terhadap pembelajaran siswa.

Pada level sistemik, model pendidikan profesi guru yang efektif berkontribusi pada pengembangan kapasitas inovatif dalam sistem pendidikan. Kontribusi ini terwujud dalam tiga dimensi: (1) pengembangan knowledge network yang memfasilitasi diseminasi praktik inovatif; (2) penguatan kapasitas adaptif yang memungkinkan respons sistemik terhadap perubahan kontekstual; dan (3) peningkatan koherensi kebijakan dan implementasi melalui partisipasi guru dalam pengembangan dan evaluasi kebijakan pendidikan. (Hardi et al., 2024) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan dengan model pengembangan profesionalisme guru yang kuat menunjukkan resiliensi lebih tinggi dalam menghadapi disrupsi eksternal, seperti pandemi COVID-19, karena kapasitas adaptif kolektif yang terbangun melalui pengembangan profesionalisme berkelanjutan.

Sintesis berbagai evidensi dampak mengungkapkan bahwa efektivitas model pendidikan profesi guru sangat ditentukan oleh dua faktor kritis: pertama, keselarasan antara desain pengembangan profesionalisme dengan kebutuhan kontekstual guru dan sekolah; kedua, kontinuitas dukungan implementasi yang memungkinkan guru mengintegrasikan pembelajaran profesional dalam praktik sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa model pendidikan profesi guru yang efektif tidak sekadar mentransfer pengetahuan atau keterampilan baru, tetapi secara fundamental mentransformasi kapasitas adaptif guru dan sistem pendidikan dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika pendidikan kontemporer

KESIMPULAN

Studi pustaka sistematis ini menghasilkan beberapa kesimpulan komprehensif mengenai model pendidikan profesi guru yang efektif dalam konteks pengembangan profesionalisme berkelanjutan. Paradigma pendidikan profesi guru telah mengalami transformasi fundamental dari pendekatan transmisi pengetahuan menuju konstruksi pengetahuan kolaboratif yang menekankan pengembangan kapasitas adaptif. Kerangka konseptual yang melandasi model efektif mencakup lima elemen esensial: orientasi transformatif, integrasi teori-praktik, pengembangan agen perubahan, kontinuitas pengembangan, dan kontekstualisasi pembelajaran profesional. Implementasi model pendidikan profesi guru yang efektif

dikarakterisasi oleh pembelajaran aktif berpusat pada guru, kolaborasi sistematis melalui komunitas praktik, koherensi struktural yang menjamin keselarasan program, durasi dan intensitas yang memadai, serta evaluasi berbasis dampak. Dalam konteks Indonesia, strategi implementasi yang relevan meliputi pendekatan blended learning, desentralisasi pengembangan profesionalisme melalui penguatan KKG/MGMP, sistem pendampingan berjenjang, dan integrasi pengembangan profesionalisme dalam struktur karier. Model pendidikan profesi guru yang efektif telah terbukti menghasilkan dampak multidimensional pada perubahan praktik pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Implikasi penting dari temuan ini adalah kebutuhan akan rekonseptualisasi kebijakan pengembangan profesionalisme guru yang menekankan kontinuitas, koherensi, dan kontekstualisasi untuk menghasilkan transformasi bermakna dalam praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Admiraal, W., Schenke, W., De Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools as professional learning communities: what can schools do to support professional development of their teachers? *Professional Development in Education*, 47(4), 684–698. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1665573>
- Anif, S. (2016). *Pengembangan Kompetensi Guru Biologi Dalam Menunjang Peningkatan Profesionalitas Secara Berkelanjutan Berbasis Laboratorium*. 2016, 27–37. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7552/3-Sofyan.pdf?sequence=1>
- Arif, S. (2013). Orientasi Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Di Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islams*, 8(1), 142–156.
- Arka, I. W. (2021). Strategi Pengembangan Profesionalisasi Guru Persefektif Membangun Motivasi Pada Mahasiswa Keguruan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–18. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Bachtiar. (2020). Karakteristik pengembangan profesional yang efektif yang mempengaruhi efikasi diri dan pengajaran guru. *Jurnal Pendidikan Dinamika*, 13(3), 401–415. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Bergmark, U. (2023). Teachers' professional learning when building a research-based

- education: context-specific, collaborative and teacher-driven professional development. *Professional Development in Education*, 49(2), 210–224. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827011>
- Bragg, L. A., Walsh, C., & Heyeres, M. (2021). Successful design and delivery of online professional development for teachers: A systematic review of the literature. *Computers and Education*, 166(February). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104158>
- Fred, H., Meeuwen Pierre, V., Ellen, R., & Marjan, V. (2020). How to enhance teachers' professional learning by stimulating the development of professional learning communities: operationalising a comprehensive PLC concept for assessing its development in everyday educational practice. *Professional Development in Education*, 46(5), 751–769. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1634630>
- Gillespie, C. S. and M. (2007). Research on professional development and teacher change: Implications for adult basic education. *Review of Adult Learning and Literacy*, 7, 205.
- Gusnita, F., & Annisa, M. (2025). *Perencanaan Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru*. 8(1), 297–308.
- Hanun, F. (2021). Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 268–285. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1158>
- Hardi, E., Refnywidialistuti, R., Setiawan, H., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan: Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Guru Sejarah Sman Di Kota Padang. *Visipena*, 14(2), 108–121. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i2.2380>
- Imants, J., & Van der Wal, M. M. (2020). A model of teacher agency in professional development and school reform. *Journal of Curriculum Studies*, 52(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/00220272.2019.1604809>
- Kesuma Putri Ayu, & Imaniyati Nani. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 202–211.
- Kidd, W., & Murray, J. (2020). The Covid-19 pandemic and its effects on teacher education in England: how teacher educators moved practicum learning online. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 542–558. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1820480>
- Melnyk, N., Maksymchuk, B., Gurevych, R., Kalenskyi, A., Dovbnya, S., Groshovenko, O., &

- Filonenko, L. (2021). The Establishment and Development of Professional Training for Preschool Teachers in Western European Countries. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 13(1), 208–233. <https://doi.org/10.18662/rrem/13.1/369>
- Mustaquim, D. Al. (2023). Peranan Penedidikan Guru Meningkatkan Profesionalitas dan kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Istirut Agama Islam Negri Syelek Nurjati Cirebon*, 1(2), 170.
- Philpott, C. (2025). *Theories of Professional Learning: A critical guide for teacher educators*. Routledge.
- Rahmawati, R., Nurzaima, N., & Nasir, N. (2019). Pengembangan Profesi Berkelanjutan Guru SMA Negeri Kota Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 132–146. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i2.2894>
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 136–144. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24565>
- Rudiyanti, Nugraha, A., Kurniati, E., & Mariyana, R. (2016). Studi Kebijakan Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 115. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3328>
- Rustam, R., Akbar, O., & Saputra, A. B. (2024). Design Thinking Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru. *Semantik*, 13(1), 43–56. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p43-56>
- Zhang, W. (2022). The Role of Technology-Based Education and Teacher Professional Development in English as a Foreign Language Classes. *Frontiers in Psychology*, 13(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.910315>